

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia bisnis mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat untuk mampu mendapatkan dan mempertahankan posisi yang stabil. Persaingan menyebabkan setiap perusahaan harus memiliki tujuan agar dapat bertahan dalam jangka waktu panjang. Pada umumnya tujuan didirikan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Untuk dapat bertahan dan berkembang pihak manajer harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang berpengaruh terhadap peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi tersebut tentu dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Borolla (2011), suatu perusahaan didirikan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi memberikan *return* yang lebih besar juga kepada para pemegang saham. Dengan demikian, ketika nilai perusahaan semakin tinggi, kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham juga semakin tinggi dan keinginan

investor untuk berinvestasi akan meningkat. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Price To Book* (PBV). Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang juga merupakan tujuan perusahaan. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu *leverage* dan tanggung jawaban sosial.

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang-hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. *Leverage* juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan hutang yang dimiliki perusahaan, maka diharapkan perusahaan mampu beroperasi secara baik untuk mendapatkan laba sehingga nilai perusahaan akan mampu meningkat. (Khumairoh, Kalbuana dan Mulyati, 2016) dan Analisa (2011) *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin rendah DER, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menentukan tingkat DER karena akan menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar utang.

Dalam menjalankan perusahaan perlu juga adanya CSR atau tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar sebagai dampak akibat dari kegiatan

operasional perusahaan. Bowen (1943), menyatakan bahwa keberhasilan dunia bisnis ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum, bukan hanya untuk warga bisnis itu sendiri. Suatu entitas dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan. Suatu perusahaan membutuhkan respon yang positif dari masyarakat dan lingkungan sekitar melalui apa yang dilakukan oleh perusahaan kepada para *stakeholder* untuk dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan.

CSR saat ini bukan lagi bersifat sukarela, melainkan bersifat wajib bagi beberapa perusahaan di dalam mempertanggung jawabkan kegiatan operasional perusahaan. Di Indonesia, hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 undang-undang tersebut menyatakan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merujuk pada semua hubungan yang terkait antara perusahaan dengan semua pihak *stakeholder*, meliputi para pemilik modal atau investor, pelanggan (*customers*), pegawai, masyarakat, pemerintah, pemasok (*supplier*). Pengembangan Program sosial perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan

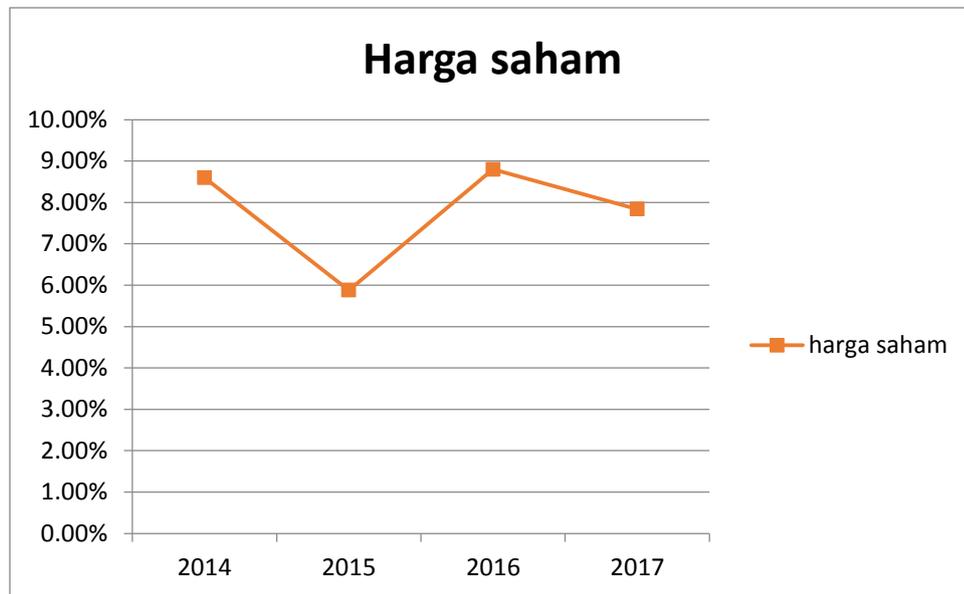
infrastruktur, pengembangan masyarakat, pendidikan, dan sebagainya. Program-program tersebut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial sekitar perusahaan berada. CSR tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yaitu suatu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja (*financial*) saja. Akan tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tidak hanya profit, tetapi juga mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat serta ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. karena kondisi keuangannya saja tidak akan cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Dengan melaksanakan tanggung jawab sosial loyalitas konsumen semakin tinggi, maka nilai perusahaan akan semakin baik. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan mampu meningkatkan penjualan dan laba perusahaan, sehingga rasio profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan tersebut melalui peningkatan para pemegang saham. Pengertian yang sama disampaikan oleh I Made Sudana (2011:22) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dengan meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan maka semakin banyak para investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, profitabilitas sangat penting bagi perusahaan tidak hanya untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan saja namun juga mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Peneliti memilih perusahaan konstruksi dikarenakan perusahaan tersebut memberikan dampak lebih banyak dan langsung terhadap lingkungan sekitar perusahaan sebagai akibat dari dampak kegiatan operasional yang ditimbulkan perusahaan. Sebagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia perusahaan konstruksi memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Tujuan perusahaan ini tidak lain untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin melalui peningkatan harga saham. Peneliti menggunakan sub sektor konstruksi dikarenakan pada tahun 2015 dapat dikatakan menjadi tahun buruk bagi perusahaan konstruksi. Pada tahun 2015 perusahaan konstruksi mengalami penurunan harga saham sebesar 2,92% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan tahun berikutnya. Pada tahun 2014 harga saham pada perusahaan konstruksi tercatat 8,60%, pada tahun 2016 harga saham tercatat 8,80% dan tahun 2017 harga saham tercatat 7,84%. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan harga saham yang tercatat 5,88%. Hal ini dikarenakan tingkat

penjualan pada perusahaan konstruksi mengalami penurunan. Berikut data harga saham pada perusahaan konstruksi pada tahun 2015-2017.



Gambar 1.1

Grafik harga saham pada perusahaan konstruksi pada tahun 2015-2017

Dari grafik tersebut dapat dilihat terjadi penurunan harga saham pada tahun 2015 yang disebabkan oleh tingkat penjualan yang melemah. Oleh karena itu perusahaan harus memperbaiki harga saham yang menurun dengan cara meningkatkan penjualan.

Penelitian tentang nilai perusahaan telah banyak dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Yulia Hanum Puspitasari dan Nur Fadrih Asyik (2018) meneliti pengaruh *corporate social responsibility* dan profitabilitas

terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,043 yang artinya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan belum mampu dalam memberikan kontribusi yang baik untuk perusahaan atau perusahaan belum dapat mengkomunikasikan tanggung jawab sosial secara tepat. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat signifikan 0,035 terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim (2016) mengenai analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan pengungkapan sosial mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *Leverage* dan tanggung jawab sosial serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Dalam penelitian ini tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *leverage* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *Corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *Corporate social responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *CSR* terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh *CSR* terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh profitabilitas ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang akuntansi. Serta untuk memenuhi salah satu persyaratan

memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Majapahit

2. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan kinerja perusahaan melalui nilai perusahaan

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai pentingnya *leverage* dan pengungkapan CSR atau tanggung jawab sosial dalam meningkatkan nilai perusahaan